



Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kebebasan Bermain Anak di Pondok Pesantren RA Nurul Qomar



Asmarita^{1*}, Nyimas Atika¹, Lidia Oktamarina¹ 

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia
* corresponding author: asmarita23@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10-Mar-2025
Revised: 03-Apr-2025
Accepted: 16-Apr-2025

Kata Kunci

Anak Usia Dini;
Kebebasan Bermain;
Perkembangan Anak;
Pola Asuh Orang Tua.

Keywords

Child Development;
Early Childhood;
Parenting Style;
Play Freedom

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dan kebebasan bermain anak usia dini, serta dampaknya terhadap perkembangan mandiri, tanggung jawab, dan sosial anak. Temuan menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter anak yang mandiri dan bertanggung jawab. Meskipun fasilitas bermain di RA Nurul Qomar masih terbatas, guru memaksimalkan pembelajaran melalui permainan edukatif sederhana yang didukung oleh partisipasi aktif orang tua. Analisis korelasi dan regresi menegaskan adanya hubungan kuat dan signifikan antara pola asuh dan kebebasan bermain anak. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pola asuh yang seimbang—demokratis namun tetap membimbing—untuk menciptakan ruang bermain yang sehat dan konstruktif bagi perkembangan anak usia dini.

This study aims to examine the relationship between parenting styles and children's play freedom in early childhood, as well as its impact on children's independence, responsibility, and social development. The findings reveal that democratic parenting significantly contributes to shaping children's independence and responsibility. Although play facilities at RA Nurul Qomar are limited, teachers optimize learning through simple educational games supported by active parental involvement. Correlation and regression analyses confirm a strong and significant relationship between parenting style and children's play freedom. This study highlights the importance of a balanced parenting style—democratic yet guiding—in creating a healthy and constructive play environment for early childhood development.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, terutama melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh memiliki peran sentral dalam membentuk nilai, perilaku, dan kebiasaan anak sejak dini (Primayana & Dewi, 2020). Ketika anak dibesarkan dalam lingkungan yang penuh perhatian, disiplin, dan cinta, mereka cenderung mengembangkan kepribadian yang sehat dan mandiri.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya pola asuh yang tepat bagi perkembangan anak usia dini. Di beberapa lembaga PAUD, khususnya di wilayah pedesaan, ditemukan anak-anak yang menunjukkan perilaku agresif, ketergantungan tinggi terhadap orang dewasa, serta kesulitan dalam



berinteraksi dengan teman sebaya (Sinta dkk., 2024). Hal ini dapat diindikasikan sebagai dampak dari pola asuh yang kurang efektif, baik itu terlalu otoriter, permisif, maupun pola asuh yang inkonsisten.

Beberapa studi menyebutkan bahwa pola asuh otoriter cenderung menghasilkan anak yang patuh namun tidak mandiri, sedangkan pola asuh permisif menyebabkan anak menjadi kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab (Putri dkk., 2022; Ramadini, 2020). Sebaliknya, pola asuh demokratis memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat dan berekspresi, namun tetap dalam kerangka nilai dan aturan yang jelas (Arifin & Susilo, 2022).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pola asuh sangat memengaruhi perkembangan kemandirian dan keterampilan sosial anak (Widyanti & Karmila, 2023). Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan pola asuh demokratis memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam hal percaya diri, mampu mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah secara mandiri (Malik dkk., 2020). Selain itu, dalam konteks perkembangan modern saat ini, muncul pula tantangan baru dalam pengasuhan, seperti penggunaan gawai, perubahan peran sosial orang tua yang sibuk bekerja, dan minimnya interaksi berkualitas antara anak dan orang tua (Wang dkk., 2021). Hal ini menambah kompleksitas dalam memahami pola asuh yang ideal.

Gap penelitian terletak pada kurangnya studi yang menggali hubungan langsung antara pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan kebebasan bermain anak usia dini secara kontekstual di wilayah-wilayah tertentu. Banyak penelitian masih terfokus pada aspek teoritik atau dilakukan di lingkungan urban dengan akses pendidikan tinggi (Handayani, 2021; Minahali dkk., 2025). Padahal, dalam konteks Indonesia yang beragam secara sosial-budaya, pendekatan yang lebih kontekstual sangat dibutuhkan.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini adalah mengaitkan pola asuh orang tua secara langsung dengan kebebasan bermain anak, bukan hanya dari sisi perkembangan fisik dan kognitif, tetapi juga dari aspek emosional dan sosial. Bermain merupakan bagian penting dalam pembelajaran anak usia dini yang harus dilindungi dan difasilitasi oleh orang tua.

Banyak orang tua belum menyadari bahwa melalui permainan yang bebas dan terstruktur, anak belajar mengatur emosi, mengenal peraturan, serta menjalin interaksi sosial. Maka, pola asuh yang membatasi kebebasan bermain dapat berdampak buruk terhadap perkembangan kepribadian anak (Darmayanti dkk., 2023). Penelitian ini juga mendalami bagaimana persepsi orang tua terhadap konsep "kebebasan bermain" dan bagaimana mereka menyeimbangkan antara kebutuhan anak untuk bermain dengan harapan orang tua terhadap kemandirian, kedisiplinan, dan pencapaian akademik.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para guru PAUD, konselor pendidikan, dan terutama para orang tua dalam menciptakan lingkungan rumah yang sehat dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali lebih dalam tentang praktik pola asuh di lapangan, persepsi orang tua, serta pengalaman anak dalam bermain. Dengan demikian, hasilnya diharapkan tidak hanya memperkuat teori, tetapi juga memberi solusi konkret bagi permasalahan pengasuhan anak usia dini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pola asuh orang tua dengan kebebasan bermain anak di lingkungan pendidikan anak usia dini, khususnya di Pon-Pes RA. Nurul Qomar. Metode korelasional digunakan karena penelitian ini tidak

bertujuan untuk memberikan perlakuan atau eksperimen, melainkan untuk melihat keeratan dan arah hubungan antara dua variabel yang diteliti ([Sugiyono, 2017](#)).

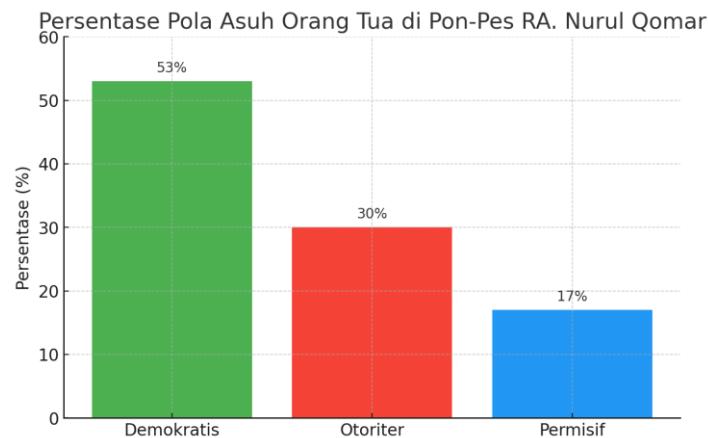
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang anaknya bersekolah di Pon-Pes RA. Nurul Qomar. Jumlah populasi yang terdata adalah sebanyak 30 orang tua dari anak-anak kelompok B. Karena jumlah populasi tidak terlalu besar, maka teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, yakni seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya secara menyeluruh.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Variabel pola asuh diukur menggunakan indikator pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif, sedangkan variabel kebebasan bermain anak diukur melalui indikator kebebasan memilih permainan, kebebasan berekspresi, dan kebebasan berinteraksi sosial. Kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban, dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju".

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh responden (orang tua peserta didik) dan observasi pendukung untuk menguatkan hasil yang diperoleh. Untuk menjaga validitas instrumen, dilakukan uji validitas isi melalui expert judgment dan uji empiris menggunakan program statistik. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis menggunakan teknik statistik korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel pola asuh dan kebebasan bermain anak. Hasil analisis korelasi untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dengan kebebasan bermain yang dimiliki oleh anak-anak.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kebebasan bermain anak di Pon-Pes RA. Nurul Qomar. Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden orang tua, mayoritas menerapkan pola asuh demokratis (53%), diikuti oleh otoriter (30%) dan permisif (17%).



Gambar 1. Grafik Pola Asuh Orang Tua

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menyadari pentingnya memberikan kebebasan terarah dalam kegiatan bermain anak-anak usia dini.

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pada angket pola asuh (19 item) dan kebebasan bermain (36 item) memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,361) dan nilai signifikansi (p) kurang dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa semua item pada kedua

instrumen tersebut valid dan layak digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dalam penelitian, sehingga dapat memberikan hasil yang akurat dan terpercaya.

Tabel 2. Jumlah dan Hasil Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kategori Reliabilitas
Pola Asuh (X)	19 item	0.941	Sangat Tinggi / Sangat Reliabel
Kebebasan Bermain (Y)	36 item	0.984	Sangat Tinggi / Sangat Reliabel

Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga dapat digunakan dengan percaya diri dalam pengumpulan data dan analisis penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas terhadap dua variabel utama, yaitu pola asuh dan kebebasan bermain. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan *p-value* untuk pola asuh sebesar 0.876 dan untuk kebebasan bermain sebesar 0.994 (keduanya > 0.05). Oleh karena itu, data layak untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik, seperti korelasi dan regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel X	Variabel Y	Koefisien Korelasi (r)	Nilai Signifikansi (p)	N	Keterangan
Pola Asuh	Kebebasan Bermain	0.937	0.000	30	Sangat kuat dan signifikan

Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pola asuh dan kebebasan bermain. Hasilnya menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar $r = 0.937$ dengan *p-value* = 0.000, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kebebasan bermain anak. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Selain uji korelasi, dilakukan pula analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh pola asuh terhadap kebebasan bermain. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi (B) sebesar 0.994 dengan nilai *t*-hitung = 14.216 dan *p-value* = 0.000, sedangkan nilai *R-squared* = 0.878. Artinya, pola asuh orang tua secara signifikan mempengaruhi kebebasan bermain anak, dengan kontribusi sebesar 87.8% terhadap variabel dependen. Ini menunjukkan bahwa model regresi sangat kuat dalam menjelaskan hubungan antara kedua variabel.

Temuan ini tidak hanya didukung oleh hasil analisis statistik, tetapi juga diperkuat oleh data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan guru di lapangan. Dalam wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di RA. Nurul Qomar, Ibu Siti menyatakan bahwa:

“Anak-anak yang biasa diberi kebebasan di rumah itu lebih ekspresif dan berani mengemukakan pendapat saat bermain. Mereka juga lebih mudah diajak kerja sama dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis permainan.”

Dari observasi di lapangan, anak-anak dengan latar belakang pola asuh demokratis tampak lebih aktif, kooperatif, dan mampu menyelesaikan konflik saat bermain. Sebaliknya,

anak yang diasuh secara otoriter lebih sering pasif, menunggu instruksi, dan cenderung tidak percaya diri saat harus berinteraksi dalam kelompok.

Selain itu, anak-anak dari pola asuh permisif menunjukkan kebebasan yang tidak terarah. Mereka seringkali kurang mampu mengikuti aturan bermain dan memiliki kesulitan dalam pengendalian diri. Ini sejalan dengan pernyataan Bapak Ahmad, guru kelas B:

“Beberapa anak terlihat tidak bisa mengatur diri saat bermain. Mereka asal ambil mainan atau tidak memperhatikan temannya. Biasanya ini terjadi pada anak-anak yang terlalu dimanjakan di rumah.”

Temuan penelitian ini memperkuat relevansi teori pola asuh demokratis yang dikemukakan oleh (Hakim dkk., 2024), yang menyatakan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu bersosialisasi secara sehat. Pola asuh ini menekankan pada keseimbangan antara tuntutan dan responsivitas orang tua, serta pemberian ruang bagi anak untuk mengembangkan pilihan dan kebebasannya secara terarah (Asmen dkk., 2024; Jalil & Hidayatullah, 2022). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan anak akan eksplorasi dan interaksi sosial yang sehat, yang secara ilmiah terbukti mendukung perkembangan kognitif dan emosional anak (Wahyudi dkk., 2024; Yuni, 2024).

Dukungan terhadap temuan ini juga ditemukan dalam kerangka teori perkembangan sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial sebagai fondasi perkembangan kognitif anak (Etnawati, 2021; Fathoni, 2023; Insani, 2025). Menurut Vygotsky, anak-anak belajar melalui Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) ketika mereka diberi kesempatan untuk bermain dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Hal ini juga senada dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara, yang mengutamakan pendidikan yang menghargai kodrat alam dan kebebasan anak dalam proses belajar, termasuk kebebasan bermain sebagai wahana pembentukan karakter (Ainia, 2020; Habsy dkk., 2024). Dengan demikian, pola asuh yang mendukung kebebasan bermain tidak hanya bermanfaat secara psikologis, tetapi juga secara pedagogis (Asri, 2018).

Dalam praktiknya, meskipun fasilitas bermain di RA. Nurul Qomar masih terbatas, guru berusaha memaksimalkan potensi pembelajaran melalui permainan edukatif sederhana yang menstimulasi kreativitas dan interaksi sosial anak. Permainan seperti balok susun, puzzle sederhana, serta kegiatan bermain peran terbukti mampu menumbuhkan kemampuan berpikir logis dan sosial emosional anak (Fitriyani dkk., 2025; Mabtuah dkk., 2022). Adaptasi ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak menjadi penghambat utama selama terdapat kreativitas dan kesadaran guru akan pentingnya bermain dalam proses belajar anak usia dini (Nuraeni dkk., 2025).

Dukungan orang tua juga memainkan peran penting dalam memperkuat efek positif kebebasan bermain. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas sekolah, seperti menghadiri kegiatan parenting class, mendampingi anak dalam kegiatan luar ruangan, dan mendukung kegiatan bermain di rumah, terbukti berdampak positif terhadap perkembangan emosi dan sikap sosial anak (Li dkk., 2023; Yusuf & Qomariah, 2023). Hubungan yang harmonis antara orang tua dan guru menjadi jembatan dalam menciptakan lingkungan bermain yang konsisten antara rumah dan sekolah (Iskandar & Buhaimi, 2025; Mutafarrida, 2023). Hal ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa sinergi antara keluarga dan institusi pendidikan dapat meningkatkan kualitas perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, ditemukan hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dan kebebasan bermain anak. Analisis korelasi menunjukkan kekuatan hubungan yang tinggi, sedangkan analisis regresi mengindikasikan adanya pengaruh langsung yang signifikan dari pola asuh terhadap intensitas dan kualitas

kebebasan bermain anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang tepat menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan bermain yang kondusif bagi perkembangan anak usia dini.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang seimbang—demokratis namun tetap membimbing. Pola ini memberikan anak ruang untuk berinisiatif dan berpendapat, namun tetap dalam koridor bimbingan yang positif. Lingkungan bermain yang sehat, penuh kasih, dan interaktif terbukti menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter anak yang mandiri dan berempati. Maka, sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas menjadi keharusan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara holistik melalui pola asuh dan kebebasan bermain yang berkualitas.

4. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kebebasan bermain anak. Pola asuh demokratis merupakan pendekatan yang paling mendukung kebebasan bermain anak usia dini. Hasil ini memberikan implikasi bahwa pelatihan dan edukasi tentang pola asuh yang tepat perlu diberikan kepada orang tua, khususnya di lingkungan pesantren, agar tumbuh kembang anak tidak terhambat.

Daftar Pustaka

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Arifin, T. L. W., & Susilo, H. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini di KB Tunas Cendekia UPT SKB Gresik. *J+Plus Unesa*, 11(2), 396–403.
- Asmen, F. A., Rahayu, R., & Aluwis. (2024). Pola Asuh Orang Tua terhadap Pendidikan Anak. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v5i01.1328>
- Asri, A. S. (2018). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13793>
- Darmayanti, E., Muthmainah, M., & Indrawati, I. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Kemantran Gedongtengen Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 106–114. <https://doi.org/10.21831/jpa.v12i2.56583>
- Etnawati, S. (2021). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Fathoni, T. (2023). Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 31–38.
- Fitriyani, L. F., Palenewen, E., & Satriana, M. (2025). Pengaruh Bermain Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 464–472. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1019>

- Habsy, B. A., Rohida, A. I., Sudarsono, M., Sholikhah, M., Firdaus, M., & Anzhani, V. A. (2024). Tantangan Pendidikan Abad Ke-21: Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5065–5077. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13163>
- Hakim, S. R., Sianturi, R., Hidayati, Z. A., & Syifa urahmah, D. (2024). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Komunikasi Sosial Anak Usia Dini di Kober Aisyiyah. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 139–152. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v8i2.5549>
- Handayani, R. (2021). Karakteristik Pola-pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>
- Insani, H. (2025). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 14–14. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1272>
- Iskandar, S. R., & Buhaimi, Z. F. (2025). Peran Orang Tua dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1464–1473.
- Jalil, A., & Hidayatullah, M. F. (2022). Desain Lingkungan Belajar Berkonten Pola Asuh Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1003-1017. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.317>
- Li, S., Tang, Y., & Zheng, Y. (2023). How the home learning environment contributes to children's social-emotional competence: A moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1065978>
- Mabtuhah, M., Ridlwan, M., & Abidin, R. (2022). Pengaruh Permainan Menyusun Balok Terhadap Kemampuan Membilang Anak Usia 4-5 Tahun di TK. Sejahtera Dusun Manceng, Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1). <https://journal.umsurabaya.ac.id/Pro/article/view/14980>
- Malik, L. R., Kartika, A. D. A., & Saugi, W. (2020). Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.21093/sajie.v3i1.2919>
- Minahali, W., Sutisna, I., & Rawanti, S. (2025). Deskripsi Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di TK Dewi Sartika Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.1878>
- Mutafarrida, L. (2023). Hubungan Orang Tua, Lingkungan Dan Guru Dalam Pendidikan Anak. *Sangkalemo : The Elementary School Teacher Education Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.37304/sangkalemo.v2i1.7655>
- Nuraeni, C., Nuroniah, P., & Hendriawan, D. (2025). Persepsi Guru PAUD terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.982>

- Putri, W. R., Maranatha, J. R., & Wulandari, H. (2022). Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, 1(1), 375–383.
- Ramadini, K. T. (2020). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Dengan Orang Tua Yang Otoriter* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu>
- Sinta, D., Faridah, I., & Sari, R. S. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah di PAUD Cempaka Sepatan Kabupaten Tangerang. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 384–390. <https://doi.org/10.59435/gjik.v2i2.901>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Wahyudi, M., Arisanti, F., & Muttaqin, M. ‘Azam. (2024). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional dan Sosial. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54180/joece.2024.4.1.33-72>
- Wang, G., Zhao, J., Kleek, M. V., & Shadbolt, N. (2021). Protection or punishment? Relating the design space of parental control apps and perceptions about them to support parenting for online safety. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 5(CSCW2), 1–26. <https://doi.org/10.1145/3476084>
- Widyanti, J. D., & Karmila, M. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanaman Disiplin Anak Usia Dini di Era New Normal. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.10243>
- Yuni, M. D. (2024). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD St. Maria Golokawong. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(1), Article 1. <https://sejurnal.com/pub/index.php/jikm/article/view/295>
- Yusuf, R. N., & Qomariah, D. N. (2023). Kontekstualisasi Keterlibatan Orang Tua melalui Sharing Session pada Pendidikan Anak Usia Dini | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10584–10596. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3274>